



## ANALISIS UNSUR MODAL SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI RUMPUT LAUT DI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

<sup>1)</sup>Dr. Irmayani, SP., M. Si <sup>2)</sup>Nur Rahmah Safarina Hamzah, SP,  
<sup>3)</sup>Yusriadi, S. Pt., M. Si, <sup>4)</sup>Amidah Amrawaty, <sup>5)</sup>Rahmadani

<sup>1,3)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan UM Parepare

<sup>2)</sup>Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan UM Parepare

<sup>4,5)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

Email: [irmaumpar@yahoo.co.id](mailto:irmaumpar@yahoo.co.id)

### ABSTRACT

Social capital refers to the strength of social relationships among the society which directly affects the productivity and wealthy of the society. This research focuses on certain Social capitals such as: participation in a network, reciprocity, and proactive action. The objective of this research are to determine what social capitals are implemented by the farmer and its effect towards the productivity of the seaweed in Suppa Pinrang. This research applied Qualitative-Quantitative research design. Qualitative method is administered to measure the social capital while the Quantitative to explain the productivity of the farmers. The result shows that the strongest social capital is Reciprocity and the others social capital are also positively affect the productivity of the seaweed at Suppa Pinrang

**Keywords:** *Social capital; farmer; productivity of seaweed*

### PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk tercapainya peningkatan taraf hidup masyarakat melalui kebijakan dan program-program sosial sehingga hasil pembangunan secara merata dapat dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat. Adapun hasil pembangunan yakni pengentasan kemiskinan khususnya didaerah yang jauh dari pusat

pemerintahan, pengangguran dan mengatasi ketidakadilan.

Dengan adanya pembangunan maka akan mengurangi terjadinya benturan-benturan sosial tersebut. Modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial (jaringan, norma dan kepercayaan) hal ini mendorong petani untuk bertindak bersama secara efektif mencapai tujuan bersama. Dalam kehidupan sehari-hari modal sosial yang



berlangsung dalam masyarakat seperti simpati, hubungan sosial dalam masyarakat, dan kehidupan bermasyarakat yang membentuk suatu unit sosial. Makna modal sosial itu mengacu pada kekuatan hubungan sosial dalam bermasyarakat, termasuk kehidupan individu dalam keluarga, maupun kelompok sosial. Kekuatan hubungan sosial tercermin dari perilaku baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta membina hubungan dan kerja sama yang erat antara individu dalam keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Permasalahan modal sosial bukanlah subjek yang baru, karena sejatinya modal sosial telah tertanam sejak lama dan nilai modal sosial ini secara terus menerus diadopsi terutama di daerah daerah. Penggarapan produksi rumput laut menjadi pendongkrak dalam memenuhi permintaan pasar nasional dan internasional.

Adapun tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui apa saja unsur modal sosial yang terdapat pada petani rumput laut di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. 2) Mengetahui

sejauhmana pengaruh unsur modal sosial tersebut terhadap produktivitas rumput laut di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan yaitu sebagai berikut: 1) Salah satu media untuk memperdalam ilmu akademik penulis dan memahami lebih dalam penerapan ilmu pengetahuan pada tataran teori dan aplikasi. 2) Sebagai masukan bagi Pemerintah Kabupaten Pinrang dalam menentukan kebijakan yang tepat, khususnya dalam peningkatan produktivitas rumput laut. 3) Sebagai sumber informasi bagi penulis atau pihak lain yang tertarik dengan analisis modal sosial terhadap produktivitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang dari bulan Juli 2017 sampai dengan bulan September 2017.

## **Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2012) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah petani rumput laut yang

tergabung dalam kelompok tani dengan jumlah 5 kelompok tani rumput laut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Tabel. 1.2 Data kelompok tani rumput laut Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang Tahun 2016

No	Kelompok tani	Jumlah anggota
1	Sipatokkong	13
2	Sipakamase	11
3	Massiddiadae	10
4	Seroja	7
5	Teratai	10
$\Sigma$		51

Sumber: Data Primer Tahun, 2016

Berdasarkan Tabel 1.2 mengenai data kelompok tani rumput laut Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dengan jumlah 51 orang maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua petani rumput laut di Kecamatan Suppa.

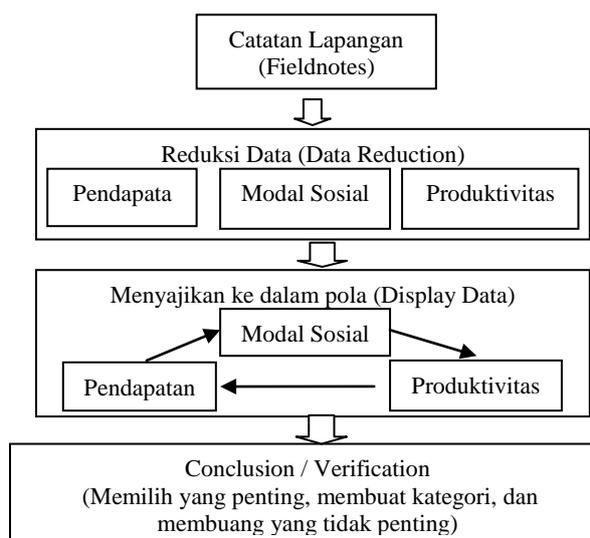
### Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka antara lain modal sosial dan pendapatan petani rumput laut Kabupaten Pinrang serta data lain yang berhubungan dengan masalah penelitian
2. Data Kualitatif yaitu dapat berupa penjelasan baik tertulis maupun lisan sehubungan dengan masalah

penelitian adalah produktivitas kelompok tani rumput laut di Kecamatan Suppa.

### Analisis Data

Pada penelitian ini di analisis menggunakan metode gabungan/ *mixed method* yaitu penggabungan metode kuantitatif dan kuantatif, hal tersebut dilakukan karena penelitian ini di gunakan untuk menganalisa pengaruh modal sosial terhadap produktivitas rumput laut. Analisis yang dihasilkan tidak berupa angka-angka saja namun beberapa pernyataan dijabarkan. Dalam penelitian ini modal sosial dibatasi pada 3 unsur modal sosial yaitu: *Participation in a network, reciprocity, dan proactive action*.



Skema: Analisis data Analisis Unsur Modal Sosial Terhadap Produktivitas Rumput Laut di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

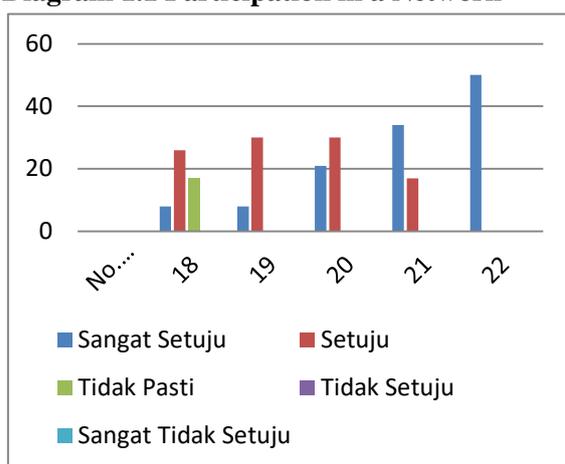
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Unsur Modal Sosial

Pengukuran unsur modal sosial dalam penelitian ini menggunakan analisis skala Likert, pernyataan yang diberikan menjabarkan dari 6 unsur modal sosial diantaranya : *Participation in a network, reciprocity, trust, social norms, values, proactive action*. Dari keenam unsur tersebut, terdapat 3 unsur yang menjadi acuan penilaian unsur modal sosial yaitu: *Participation in a network, reciprocity, dan proactive action*. Ketiga unsur tersebut telah mewakili unsur lain yang dianggap homogen. Adapun temuan di lapangan terkait ketiga unsur modal sosial tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

#### Participation in a network

**Diagram 1.1 Participation in a Network**



Sumber: Data Primer setelah diolah, 2017.

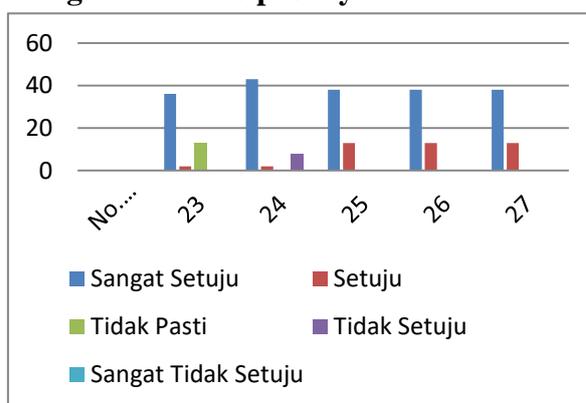
Keterangan:

18 Kepercayaan terhadap informasi yang diberikan oleh Badan Penyuluh.

- 19 Kesiediaan petani meminjamkan peralatan tani kepada petani lain.
- 20 Kelompok tani rumput laut sangat dibutuhkan di dalam masyarakat.
- 21 Kemudahan kelompok tani dalam penyaluran bantuan dari pemerintah.
- 22 Kemudahan petani rumput laut dalam mengakses informasi.

#### Reciprocity

**Diagram 1.2 Reciprocity**



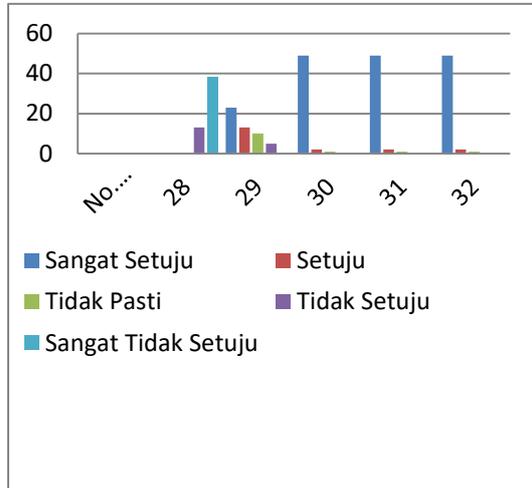
Sumber: Data Primer setelah diolah, 2017.

Keterangan:

- 23 Kesiediaan membantu petani lain yang bukan kerabat tanpa perlu dibayar.
- 24 Kegiatan bertani di laut akan berhenti apabila memasuki waktu sholat.
- 25 Kesiediaan menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan produksi.
- 26 Terdapat peningkatan pengetahuan serta memberi banyak pengalaman.
- 27 Terdapat peluang untuk menjalin kerjasama dalam hal pemasaran hasil produksi rumput laut

## Proactive Action

Diagram 1.3 Proactive Action



Sumber: Data Primer setelah diolah, 2017

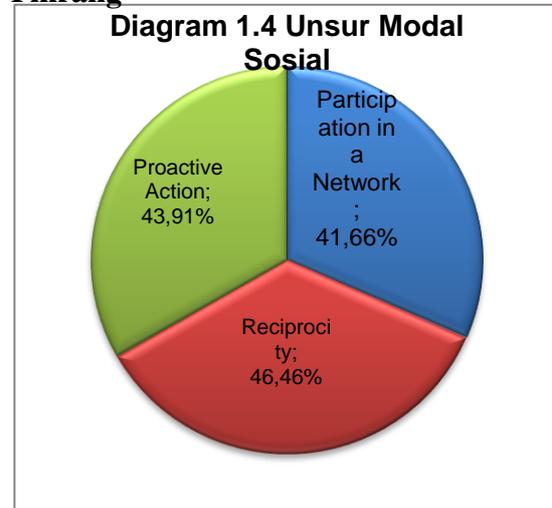
Keterangan:

- 28 Kegiatan protes terhadap pemerintah setempat
- 29 Kegiatan bekerjasama dengan kelompok tani dalam kecamatan yang sama
- 30 Terdapat peningkatan pada usaha tani rumput laut
- 31 Terdapat peningkatan produktivitas sehingga petani mendapatkan tambahan modal
- 32 Peranan Dinas Pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani rumput laut

Kelompok tani secara keseluruhan telah memiliki kesadaran akan pentingnya menjalin kerjasama antara kelompok tani di wilayah setempat, para tengkulak, Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang dan PT. Biota Laut Ganggang (BLG) sebagai pabrik rumput laut terbesar asal China, yang diharapkan dapat menjadi mitra dengan kelompok tani rumput laut di Kecamatan Suppa

Kabupaten Pinrang. Kelompok tani rumput laut dapat memanfaatkan serta menyalurkan hasil produksi rumput lautnya sehingga produktivitas kelompok tani di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang akan semakin meningkat.

## Unsur modal sosial yang terdapat pada petani rumput laut di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang



Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya dapat diketahui bahwa dari ketiga unsur modal sosial, unsur *Reciprocity* atau unsur yang berkaitan dengan kearifan lokal, saling menolong, saling menghargai, serta saling mendukung yang paling berpengaruh bagi petani rumput laut di Kecamatan Suppa. Jumlah presentasi unsur ini yakni 46,46% hal ini didasarkan pada kesadaran petani untuk membantu petani lainnya, misanya saja untuk



meminjamkan saran serta prasarana, sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan budidaya rumput laut yaitu, tali, botol aqua, dan tenda. Ukuran tali yang digunakan adalah 17 m, botol aqua digunakan untuk mengikat bibit yang terdapat pada tali dan tenda digunakan oleh para petani untuk mengeringkan hasil produksi rumput lautnya. Prasarana dalam kegiatan budidaya rumput laut yaitu perahu dan mesin tangkap.

Kegiatan budidaya rumput laut yaitu dimulai dari pukul 14:30 hingga 17:00 dan apabila memasuki waktu sholat Ashar maka segala aktivitas petani rumput laut dihentikan. Meskipun diantara petani ada yang tidak melaksanakan sholat tetapi tetap saja para petani akan menghentikan kegiatannya. Kesadaran petani rumput laut memberikan peningkatan pengetahuan dikarenakan dengan saling membantu maka petani akan mendapatkan pengetahuan baru serta cara yang dapat diterapkan pada rumput laut agar produktivitasnya meningkat sehingga dapat di simpulkan bahwa para petani yang telah menerapkan unsur modal sosial *reciprocity* akan menambah pengalaman pula. Kelompok tani pada umumnya akan memberi keuntungan

bagi para anggotanya tak terkecuali dalam informasi, petani sangat membutuhkan informasi mengenai pemasaran.

Pemasaran rumput laut masih tergolong cara sederhana yakni setiap kelompok rumput laut memiliki tengkulak atau pengepul dan para pengepul ini selain memasarkan di Daerah Wajo, Barru, dan Maros mereka juga memasarkan rumput laut ke beberapa perusahaan di Sulawesi.

Perolehan unsur *Reciprocity* lebih besar daripada unsur *Participation in a Network* 41,66% dan unsur *Proactive Action* 43,91%. Tak dapat dipungkiri bahwa kuatnya prinsip kerja sama dan saling mendukung yang diterapkan dalam masyarakat, khususnya para petani rumput laut di Kecamatan Suppa menjadi modal besar bagi pengembangan usaha dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Rasa kekeluargaan yang dibina sejak lama dapat menjadi roda penggerak bagi petani lain untuk ikut maju dan berkembang melalui serangkaian aktifitas yang saling menguntungkan seperti berbagi informasi, pengalaman, maupun peralatan

**Diagram 1.4 Data Interview Pengaruh Unsur Modal Sosial Terhadap Produktivitas Rumput Laut**

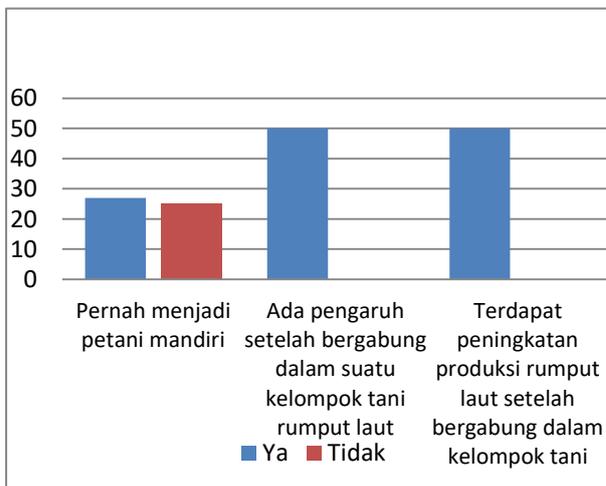


Diagram 1.4 menunjukkan data bahwa dari 51 responden maka diperoleh informasi: 1) 27 petani (52,94%) sudah pernah bergabung dalam kelompok tani sebelumnya sementara 24 petani (47,05%) pernah menjadi petani mandiri (tidak pernah bergabung dalam kelompok tani). 2) semua petani (51 orang) menyatakan bahwa ada pengaruh positif setelah bergabung dengan kelompok tani. 3) semua petani (51 orang) menyatakan ada peningkatan produktifitas rumput laut setelah bergabung dengan kelompok tani.

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2017

No.	Unsur Modal Sosial	Mandiri	Kelompok
1.	<i>Participation in a Network</i>	Modal yang dikeluarkan berasal dari petani sendiri	Modal yang dikeluarkan berasal dari modal sendiri serta bantuan dari pemerintah
2.	<i>Reciprocity</i>	Segala kegiatan budidaya rumput laut dilakukan sendiri dan terkadang melibatkan beberapa anggota keluarga dengan durasi waktu 1 Minggu	Beberapa kegiatan budidaya rumput laut dilakukan secara kelompok dengan durasi waktu 3 hari
		Perolehan informasi bersifat turun temurun sehingga produktivitas rumput laut tidak jauh berbeda dari panen sebelumnya	Perolehan informasi bersifat terbaru dan selalu berkembang dikarenakan telah ada penyuluh yang memberi informasi kepada masing-masing kelompok tani
		Informasi harga sering kali tidak mengalami perubahan dikarenakan kisaran harga yang diberikan sering kali berasal dari para tengkulak.	informasi harga semakin mudah diperoleh dimaksudkan beberapa petani telah mengetahui cara untuk mengakses informasi harga rumput laut
3.	<i>Proactive Action</i>	Petani rumput laut hanya menjalin kerjasama dengan petani rumput laut sekitar rumah	Petani rumput laut dapat menjalin kerjasama dengan beberapa kelompok tani di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang
		Metode budidaya yang diaplikasikan bersifat turun temurun	Metode budidaya yang diaplikasikan bersifat semakin bervariasi



Pada Tabel 1.4 pengaruh unsur modal sosial terhadap tingkat produktivitas rumput laut di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang maka dapat dilihat bahwa terdapat lebih banyak petani yang telah membudidayakan rumput laut secara mandiri yaitu selama 5-10 tahun sebelum mengambil keputusan untuk bergabung dalam kelompok tani yang rata-rata telah terbentuk selama 2-4 tahun. Kelompok tani sangatlah penting, selama menjadi petani mandiri maka segala biaya, segala tenaga secara total dikeluarkan untuk meningkatkan produktivitas, serta sangat sulit untuk mendapatkan bantuan dari Pemerintah, tetapi setelah bergabung maka para petani dapat kelompok tani memiliki kemudahan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah, proposal yang diajukan dapat berupa tali, jaring, perahu, dan mesin.

Sikap saling tolong menolong juga dan tenggang rasa sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas petani rumput laut. Ketika ada anggota kelompok yang mengalami kendala, maka anggota kelompok yang lain tak segan membantu baik dari segi daya, materi, maupun pemikiran. Rata-rata produksi sebelum bergabung dalam

kelompok tani yaitu 100 kg-500 kg tetapi setelah bergabung dalam kelompok tani rata-rata produksi yang dihasilkan yaitu 500 kg-1 ton. Berdasarkan data yang dikumpulkan terdapat 1 responden yang menyatakan rata-rata produksi setelah bergabung yaitu 5-8 ton. Hal ini sejalan dengan total pendapatan petani rumput laut sebelum bergabung berkisar antara Rp.5.000.000 - Rp.7.000.000 namun setelah bergabung terdapat 1 responden yang menyatakan total pendapatan Rp.10.000.000 - Rp.15.000.000 (Lihat lampiran 6)

Unsur modal sosial tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas rumput laut di Kecamatan Suppa. Hal ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa semua petani yang telah tergabung dalam kelompok tani dan menerapkan unsur modal sosial mengaku ada peningkatan dan pengaruh positif terhadap produktivitas rumput laut mereka.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti mendapatkan gambaran dasar bahwa ada keterkaitan kuat antara modal sosial dan peningkatan produktivitas petani. Hal ini juga sejalan hasil temuan



dari beberapa peneliti sebelumnya yang mengkaji bidang yang sama. Zita Kusuma Ariyanti (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel modal sosial yakni partisipasi sosial, dukungan sosial, kepercayaan dan pandangan area lokal berpengaruh besar terhadap produktifitas tenaga kerja di PT. Pagilaran, Batang, Jawa Tengah. Irma Winarni (2010) juga menyimpulkan bahwa modal sosial mempengaruhi peningkatan produktivitas usaha tani bawang merah di kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. M. Zulham Ulinuha (2011) menyimpulkan bahwa penguatan modal sosial dikalangan petani yang ada di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis unsur modal sosial terhadap produktivitas rumput laut di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dapat di simpulkan sebagai berikut: 1. Unsur modal sosial yang terdapat pada petani rumput laut di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang adalah Participation in a Network, *Reciprocity*, dan *Proactive Action*. Namun, dari ketiga unsur tersebut, *Reciprocity* yang paling besar presentasinya. 2. Ketiga unsur modal

sosial berpengaruh positif, utamanya *Reciprocity*, terhadap produktivitas rumput laut di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang sehingga kesejahteraan petani ikut meningkat.

Para petani yang terhimpun dalam kelompok tani sebaiknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai motivasi yang kuat tetap saling mendukung dan menguatkan satu sama lain, sehingga tidak ada kesenjangan antara petani yang satu dengan yang lain. 2. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang sebaiknya merumuskan kebijakan-kebijakan baru yang lebih menguntungkan para petani. Selain itu, bantuan berupa alat pertanian, dan pemerataan informasi dari penyuluh akan sangat berpengaruh bagi para petani. 3. Penelitian yang hendak mengkaji aspek dalam cakupan yang sama, baik, itu dari segi modal sosialnya maupun segi produktivitasnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi yang reliabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20. Alfabeta. Bandung.
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat



- Ariyanti, Zita Kusuma. 2008. *Pengaruh modal sosial terhadap produktivitas tenaga kerja: studi kasus PT. Pagilaran, Batang, Jawa Tengah*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Winarni, Irma. 2011. *Keterkaitan antara Modal Sosial dengan produktivitas pada Sentra Bawang Merah di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung*. Fakultas Ekonomi Universitas Salemba.
- Ulinuha, M. Zulham. 2011. *Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Penguatan Modal Sosial (Studi Empiris di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)*. SKRIPSI.